

**ANALISIS NARATIF LAPORAN UTAMA MAJALAH TEMPO EDISI 9
MEI 2016 “MAHAR PAMAN PELEPAS SANDERA” (ANALISIS
STRUKTUR NARASI DAN KARAKTER DALAM NARASI**

**NARRATIVE ANALYSIS OF THE TEMPO’S MAIN REPORT MAY 9th
2016**

**“MAHAR PAMAN PELEPAS SANDERA”
(ANALYSIS OF NARRATION STRUCTURE AND CHARACTERS IN A
NARRATIVE)**

Nu'man Ghossany¹, Syarif Maulana, S.Ip., M.I.Kom², Agus Aprianti, S.I.Kom., M.I.Kom³

¹Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

²Dosen Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

³ Dosen Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

Abstrak

Gaya narasi merupakan salah satu cara pelaporan berita menggunakan gaya bercerita, yang membuat pembaca bertahan membaca, dengan ciri khas tulisan narasi yang membuat pembaca merasa hadir dalam peristiwa yang diceritakan. Seperti berita pada majalah tempo yang menceritakan mengenai peristiwa pembebasan sandera dari kelompok Abu Sayyaf. Pembaca seolah-olah ikut merasakan apa yang terjadi dalam narasi. Penelitian ini membahas tentang struktur narasi dan karakter dalam narasi laporan utama majalah Tempo yang berjudul Mahar Paman Pelepas Sandera. Dalam penelitian ini peneliti juga ingin mengetahui bagaimana Tempo mengkonstruksi peristiwa pembebasan sandera ini.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi media massa yang kemudian dikaitkan dengan teori struktur narasi yang telah dimodifikasi oleh Nick Lacey serta karakter dalam narasi Vladimir Propp.

Metodologi penelitian skripsi ini menggunakan paradigma konstruktivis, dengan pendekatan kualitatif, dan menggunakan analisis naratif untuk melihat bagaimana Tempo mengkonstruksi peristiwa pembebasan sandera ini melalui struktur narasi dan karakter dalam narasi yang dimuat dalam laporan utama pada edisi 9 Mei 2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majalah Tempo dalam memberitakan peristiwa pembebasan sandera ini ingin mengkonstruksikan bahwa tim penyelamat dari Yayasan Sukma yang telah menyelamatkan para sandera. Dalam narasinya Tempo mencurigai tim penyelamat yang dipimpin oleh Kivlan Zen telah membayarkan tebusan sehingga sandera bisa dibebaskan

Kata Kunci: Analisis Naratif, Struktur, Karakter

Abstract

Narration is one of the ways to represent the report by using storytelling style which makes the reader keep reading because of the characteristic of narrative style. The reader feels as though they feel what happened in the report. The example is Tempo magazine which tells about the release of Abu Sayyaf's hostages. The reader can feel as though what happened in the event. This research discusses about the narrative structure and narrative character on the main report of Tempo magazine entitled Mahar Paman Pelepas Sandera. In this research, the researcher also wants to know how Tempo magazine constructs this event. The main theory used in this research is mass media construction theory which is connected to the narrative theory modified by Nick Lacey and narrative character by Vladimir Propp. The method used in this research are constructivist paradigm with qualitative approach, and use narrative analysis to see how Tempo magazine constructs the hostages release event

by using narrative structure and narrative's character on the main report in May, 9th 2016 edition.

The result of this research shows that Tempo magazine wants to construct the report's content which is Yayasan Sukma is the one who rescue the hostages. In the narration, Tempo magazine suspects the rescue team lead by Kivlan Zen have pay the ransom, so the hostages can be released.

Word order: Narrative Analysis, Structure, Character

1. Pendahuluan

Berita berjudul *Mahar Paman Pelepas Sandera* yang ditulis dalam majalah Tempo edisi 9 Mei 2016 ini berbeda dengan pemberitaan di media lain mengenai Abu Sayyaf. Tempo menuliskan berita ini dengan gaya bernarasi dan menggunakan tiga sudut pandang tim yang mengaku terlibat dalam pembebasan sandera ini. Berbeda dengan media lain yang hanya mengangkat berita dari satu sudut pandang saja. Dengan menggunakan analisis naratif dapat melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas yang ada.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Komunikasi Massa

Setiap hari manusia hampir tidak bisa lepas dari kegiatan komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan antara satu orang kepada orang lainnya. Proses komunikasi bisa dilakukan oleh orang, kelompok, publik dan media. Komunikasi yang dilakukan oleh media disebut dengan komunikasi massa. Menurut Rakhmat (Ardianto, 2007:3) Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

Meltzke (Ardianto, 2007:3) mendefinisikan komunikasi massa sebagai bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan/pertanyaan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Fungsi komunikasi massa secara umum menurut Efendy (Ardianto, 2007:18) adalah: Fungsi Informasi, fungsi pendidikan dan fungsi memengaruhi.

2.2 Media Massa

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. (Bungin, 2008:72). Media massa memiliki efek yang dapat mempengaruhi tidak hanya sikap seseorang, namun perilaku bahkan tataran yang jauh efek media dapat memengaruhi sistem-sistem sosial maupun sistem budaya masyarakat (Bungin, 2008:322).

2.3 Majalah

Assegaf (1982:127) mengatakan bahwa "majalah adalah publikasi atau terbitan secara berkala memuat artikel dari berbagai penulis". Sedangkan Suseno (1995:7) berpendapat bahwa majalah tidak hanya soal waktu terbit dan bentuknya saja, melainkan juga isinya. Kalau koran banyak berisi berita kejadian aktual, ulasan berita, kolom opini, dan informasi yang bersifat penerangan. Maka majalah lebih banyak berisi *feature* penyuluhan, artikel masalah, pendirian penulisnya, cerita kocak, laporan hasil penyelidikan sajak dan jenis kesusastraan lainnya, sering kali disertai foto dan ilustrasi.

2.4 Berita

Sumadiria (2008:65) Mendefinisikan berita sebagai “Laporan tercepat, mengenai fakta atau ide terbaru yang menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online*”. Sumadiria (2008) memberikan kriteria umum berita sebagai berikut: Berita harus akurat, berita harus lengkap, adil dan berimbang, berita harus objektif, berita harus ringkas dan jelas, dan berita harus hangat.

2.5 Konstruksi Realitas Media Massa

Media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Pandangan semacam ini menolak argumen yang menyatakan media seolah-olah sebagai saluran yang bebas. Berita yang kita baca bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, melainkan juga konstruksi dari media itu sendiri (Eriyanto, 2012:26). Substansi “teori konstruksi sosial media massa” adalah pada informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis (Bungin, 2008:203). Pesan berupa berita, liputan khusus dan lainnya merupakan sesuatu yang dibangun dan dibentuk oleh media untuk tujuan tertentu. Ada motif dibalik pesan yang ditampilkan yaitu ada nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam benak para pemirsa televisi dan pembaca surat kabar.

2.6 Narasi

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi (Keraf:1994:136) Tzvetan Todorov seorang ahli sastra dan budaya asal Bulgaria dalam Eriyanto (2013:46) mengatakan narasi adalah apa yang dipaparkan. Maka dari itu mempunyai urutan kronologis, motif, plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Menurut Dharma (2009:11) mengatakan wacana narasi merupakan tuturan yang menceritakan atau menyajikan suatu hal atau kejadian dengan menonjolkan tokoh pelaku. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan pendengar atau pembaca.

2.7 Berita Sebagai Narasi

Tak hanya terdapat dalam cerita fiksi, narasi juga terdapat pada berita. Cerita yang berdasarkan fakta seperti berita juga bisa dikaitkan dengan narasi. Eriyanto (2013:5) mengungkapkan bahwa berita juga bisa memiliki karakteristik sebuah narasi yaitu berita yang memiliki rangkaian peristiwa (terdapat lebih dari satu peristiwa), kemudian rangkaian peristiwa dalam berita ditulis mengikuti jalan cerita dan logika tertentu sehingga berita lebih bermakna dan dapat tersampaikan kepada khalayak.

2.8 Cerita dan Alur (plot)

Salah satu bagian yang penting dalam analisis naratif adalah cerita (*story*) dan alur (plot). Cerita dan alur merupakan aspek penting untuk memahami suatu narasi, bagaimana suatu narasi bekerja, dan memperlihatkan bagaimana peristiwa ditampilkan dan tidak ditampilkan.

2.9 Struktur Narasi

Menurut Todorov (Eriyanto, 2013:46) suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat. Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan (ekuilibrium) tercipta kembali. Dalam Nick Lacey memodifikasi struktur narasi dari todorov menjadi lima bagian yaitu: Kondisi keseimbangan dan keteraturan, gangguan (*distruption*) terhadap keseimbangan,

kesadaran terjadi gangguan, upaya untuk memperbaiki gangguan, dan pemulihan menuju keseimbangan. (Eriyanto , 2013:47)

2.10 Karakter dalam Teks Berita

Vladimir Propp dalam Eriyanto (2013:66) mempunyai pandangan bahwa karakter itu sebagai sebuah fungsi dalam narasi. Propp mengkonseptualisasikan fungsi menjadi dua aspek. Pertama, berdasarkan tindakan dari karakter tersebut dalam narasi. Kedua, akibat dari tindakan dalam cerita (narasi). Dari 31 fungsi narasi yang dikemukakan oleh Vladimir Propp, terdapat tujuh karakter dalam narasi, yaitu penjahat, donor (penderma), penolong, putri atau ayah sang putri, pengirim, pahlawan dan pahlawan palsu (Eriyanto,2013 :71)

3. Metodologi Penelitian

Paradigma yang dipakai dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis naratif. Metode kualitatif memiliki definisi berupa penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011:6). Analisis naratif secara sederhana adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi ataupun fakta seperti berita. (Eriyanto, 2013:9). Analisis naratif juga dapat digambarkan sebagai analisis mengenai cara dan struktur bercerita dari suatu teks (Eriyanto, 2013:v). Subjek dalam penelitian ini adalah laporan utama majalah Tempo edisi 9 Mei 2016 yang berjudul *Mahar Paman Pelepas Sandera*. Objek yang akan diteliti adalah Struktur narasi dan karakter-karakter yang ada dalam berita *Mahar Paman Pelepas Sandera*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Struktur Narasi

Dalam narasi *Mahar Paman Pelepas Sandera* terdapat 11 tahapan yaitu dimulai dari kondisi keseimbangan → ada gangguan (*disruption*) terhadap keseimbangan → upaya memperbaiki keseimbangan → upaya memperbaiki keseimbangan → upaya memperbaiki keseimbangan → pemulihan → upaya memperbaiki keseimbangan → pemulihan → upaya memperbaiki keseimbangan. Kemudian plot yang digunakan dalam narasi *Mahar Paman Pelepas Sandera* ini adalah Plot Campuran (Progresif dan Regresif atau *Flashback*)

4.2 Karakter dalam Narasi

Dari berita ini penulis hanya menemukan lima karakter. Karakter tersebut berupa penjahat (*villain*) diperankan oleh Abu Sayyaf, penolong (*helper*) *Uncle* dan penolong tim Kivlan Zen. Putri (*princess*) sepuluh orang sandera asal Indonesia. Pengirim (*dispatcher*) presiden Joko Widodo dan Pahlawan (*hero*) Tim Sukma dan Tim Kivlan Zen.

5. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap laporan utama majalah Tempo yang berjudul *Mahar Paman Pelepas Sandera* terdapat kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Dalam teks berita *Mahar Paman Pelepas Sandera*, mempunyai 11 tahapan dalam struktur narasi. Narasi ini menggunakan plot campuran, dalam narasi ini tidak ditemukan tahapan kesadaran terhadap gangguan karena gangguan yang dialami tidak semakin membesar. Jika dilihat melalui struktur narasi mahar *Mahar Paman Pelepas Sandera* Tempo ingin mengkonstruksikan bahwa tim Yayasan Sukma benar-benar melakukan upaya pembebasan sandera. dengan cara yang panjang. Berbeda dengan tim Penyelamat lain, yang hanya melakukan diplomasi singkat, dan memastikan keselamatan sandera.
2. Berdasarkan analisa narasi “Mahar Paman Pelepas Sandera” terdapat beberapa fungsi narasi dan karakter dalam narasi yang dimuat. Majalah Tempo memuat sembilan fungsi narasi dan dari sembilan fungsi narasi yaitu: Kekurangan (A), kekurangan (A), keberangkatan (↑), perjuangan (H), mediasi (B), pemindahan ruang (G), pembubaran (K), keberangkatan (↑) dan pembubaran (↑). Dari sembilan fungsi narasi tersebut ditemukan lima karakter dalam narasi “Mahar Paman Pelepas Sandera” yaitu karakter penjajah, penolong, putri, pengirim dan pahlawan. Dalam narasi ini terdapat beberapa karakter yang diperankan oleh dua orang tokoh, yaitu karakter Penolong dan Pahlawan. Ini disebabkan karena dalam beritanya tempo memuat cerita dari beberapa pihak yang mengaku membebaskan sandera. Dari karakter-karakter yang ditampilkan terlihat bahwa Tempo ingin menampilkan tim penyelamat dari Yayasan Sukma sebagai pahlawan yang melakukan pembebasan sandera, meskipun ada tim penyelamat lain yang mengaku membebaskan sandera.

6. Saran

Terkait dengan penggunaan analisis naratif, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah pengetahuan tentang penulisan narasi baik itu fiksi maupun non fiksi, diharapkan juga peneliti selanjutnya bisa menggunakan modifikasi struktur narasi yang lainnya, sehingga akan menambah referensi dalam penelitian mengenai struktur narasi. Peneliti menyarankan untuk melihat bagaimana proses pembuatan berita serta melakukan wawancara mendalam kepada redaksi majalah Tempo atau media apa pun yang akan diteliti. Karena setelah melakukan wawancara pengetahuan kita terhadap teks yang akan diteliti lebih mendalam sehingga bisa mengetahui hingga latar belakang penulisan sebuah teks yang akan di analisa. Selain itu di penelitian selanjutnya coba lakukan analisis naratif dengan membandingkan beberapa narasi yang berbeda, untuk melihat struktur atau karakter yang terdapat dalam narasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, dan Siti Karlinah, 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Assegaf, Dja'far H. 1982. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dharma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto, 2012 *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group
- Eriyanto. 2013 *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. 2000 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurudin, 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumadiria, Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Soeseno, Slamet 1995. *Teknik Penulisan Ilmiah Populer : kiat menulis nonfiksi untuk majalah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.